

Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Menggambar Bebas dengan Menggunakan Lilin Putih pada Peserta Didik Kelas A

Salmawati¹, Syamsuddin², Cahaya³

¹TKIT AL Fityan School Gowa, ^{2,3}Universitas Negeri Makassar

tkitfityan@yahoo.com

Abstrak

Masa perkembangan anak usia dini adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan semua potensi yang dimiliki anak. Tujuan dari penelitian ini agar pengembangan kemampuan seni dapat lebih efektif, melatih fokus anak dalam bekerja. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah anak menggambar bentuk apa saja dengan menggunakan lilin putih. Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus dengan jumlah anak 12 orang pada kelompok A untuk tahun pelajaran 2019-2020. semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Kata Kunci : Kreativitas, menggambar bebas, lilin

1. PENDAHULUAN

Sejak usia dini anak sudah dikenalkan menggambar, dalam kegiatan menggambar di TK masih menggunakan media atau alat-alat yang masih umum seperti pensil warna, Krayon, dan pastel, sehingga anak hanya mengenal beberapa saja alat untuk menggambar. Padahal masih ada alat-alat atau media lain yang unik dan dapat digunakan untuk menggambar bebas sehingga anak tidak merasa jenuh dengan alat yang sudah sering digunakannya

Pada prinsipnya kegiatan menggambar yang dilakukan oleh anak merupakan kegiatan naluriah, seperti halnya kegiatan makan, minum, berbiaya dan kepada. Kegiatan menggambar bersamaan dengan kegiatan orang lain seperti memilih dan mengenakan pakaian yang dilakukan oleh anak. Rasa seni dimulai dengan bagaimana anak biasa menata benda-benda di sekitarnya. Jika hal tersebut tidak dilakukan oleh Anak didik maka pendidik perlu segera mendidik dan membimbing

Oleh sebab itu untuk menciptakan pembelajaran di TK Yang menyenangkan

dan menumbuhkan minat belajar dan kreativitas anak, guru harus pandai dalam memilih dan menentukan alat atau media serta materi pembelajaran sehingga kondisi belajar bermain tercipta menyenangkan dan dapat menarik minat anak. Diharapkan dengan situasi tersebut kreativitas dan potensi yang dimiliki anak dapat berkembang dengan baik. Seorang anak mampu kanmengekspresikan Diri dan berkreasi dengan berbagai gagasan, imajinasi dan menggunakan berbagai media/ bahan menjadi suatu karya seni kemudian dalam hasil belajar anak diharapkan agar dapat menggambar sederhana dengan berbagai media seperti arang, kapur, krayon, pensil warna, pastel, cat air dan lain-lain

Khusus dalam pembelajaran menggambar bebas di TK IT al-Fityan School Gowa masih kurang kreatif dalam menggambar. Hal ini terlihat dari hasil karya anak dalam menggambar. Coretan yang dihasilkan anak masih mengikuti contoh gambar yang diberikan oleh guru jadi hasil gambar anak hampir semuanya sama. Selain itu ketika anak diberikan tugas untuk menggambar suasana kelas sering ramai,

anak sering jalan-jalan sendiri dan tidak serius menggambar

Melihat kondisi seperti ini maka upaya meningkatkan minat dan kreativitas anak melalui menggambar bebas dengan menggunakan lilin putih yang kemudian diberi warna secara bebas, sehingga bentuk yang telah digambar melalui Lilin Putih dapat terlihat. Dalam hal ini akan memberikan pengalaman baru bagi anak, dimana selama ini anak menggambar bebas hanya menggunakan krayon, bensin warna dan pastel. Untuk itu Menggambar bebas dengan lilin putih anak-anak dapat menggambar berbagai bentuk dengan mudah dan menyenangkan.

Pengertian Kreativitas

Berikut ini akan di kemukakan beberapa defenisi kreativitas Sebagaimana judul yang telah diangkat peneliti. Beberapa diantaranya mengemukakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru atau mengombinasikan antar keduanya yang pada akhirnya akan melekat pada dirinya (James.J Gallagher 1985).

Supriadi (1994) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang realitive berbeda dengan apa yang telah ada selanjutnya. Ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengaplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, di tandai oleh sukses, diskontinuitas, diferensiasi dan integritasi antara tahap perkembangan.

Clarkl Montakis (dalam Munandar,1995) mengatakan bahwa kreativitas merupakan pengalaman dalam mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu antara hubungan diri sendiri, alan dan orang lain. Adapun Semiawan (1997) mengemuka-kan bahwa kreativitas merupakan kemampu-an untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan beberapa defenisi dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan umum untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa produk atau gagasan baru yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur unsur yang sudah ada sebelumnya. Pada umumnya kreativitas dirumuskan dalam istilah : pribadi (*person*), proses (*process*), pendorong (*press*), produk (*produc*).

1) Ciri-ciri kreativitas

Wiliams dalam Munandar (1999;88) menguraikan dua ciri-ciri kreativitas yang dimiliki oleh manusia yaitu kemampuan berpikir kreatif atau aptitude dan afektif (nonaptitude)

a. Ciri-ciri kemampuan berpikir kreatif (aptitude) antara lain:

- a) Keterampilan berpikir lancer, yaitu mencetuska banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b) Keterampilan berpikir luwes (fleksibel) yaitu menghasilkan gagasan, jawaban pertanyaan bervariasi. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda beda dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikiran.
- c) Kemampuan berpikir orisinal yaitu mampu melakukan ungkapan yang baru dan unik. Memikirkan cara yang tidak lazim untum mengungkapkan diri, dan mampu membuat kombinasi kombinasi yang tidak lazim dari bagian bagian dan unsur unsur.
- d) Keterampilan memerinci (meng-elaborasi) yaitu mampu mem-perkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk dan menambahkan atau memerinci detail detail dari suatu objek atau gagagsan dalam situasi sehingga menjadi lebih menarik.
- e) Keterampilan menilai (meng-evaluasi) yaitu menentukan patokan penilaian

sendiri dan menentukan apakah suatu pertanyaan benar, suatu rencana sehat, atau suatu tindakan bijaksana mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang terbuka dan tidak mencetuskan suatu gagasan tetapi juga melaksanakannya.

b. Ciri-ciri afektif (nonaptitude) adapun ciri-ciri afektif meliputi :

- a) Rasa ingin tahu yaitu terdorong untuk mengetahui lebih banyak, mengajukan banyak pertanyaan, selalu memperhatikan orang, objek, situasi dan peka dalam pengamatan dan ingin mengetahui atau meneliti
- b) Bersifat imajinatif yaitu mampu memperagakan atau mem-bayangkan hal-hal yang tidak ada atau belum pernah terjadi. Dan menggunakan khayalan tetapi mengetahui perbedaan antara khayalan dan kenyataan.
- c) Merasa tertantang oleh kemajemukan yaitu terdorong untuk mengatasi masalah yang sulit, merasa tertantang oleh situasi situasi yang rumit dan lebih tertarik pada tugas tugas yang sulit.
- d) Sifat berani mengambil resiko yaitu berani memberikan jawaban meskipun belum tentu benar, tidak takut gagal atau mendapat kritik dan tidak menjadi ragu ragu karena ketidak jelasan hal-hal yang tidak konvensional atau kurang berstruktur.
- e) Sifat menghargai yaitu dapat menghargai bimbingan dan pengarahan dalam hidup dan menghargai kemampuan dan bakat bakat sendiri yang sedang berkembang. Seorang anak yang kreatif mampu memberikan suatu pemikiran baru atau permasalahan yang dihadapi atau oranglain hadapi. Baik yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari atau yang berkaitan dengan pengalaman uji coba.

2) Pentingnya pengembangan kreatifitas sejak dini.

Pada awal perkembangannya seorang anak dengan kemampuan pengamatan dan pendengarannya ia dapat belajar mencoba,

meniri, berkreasi dan mengepresikan diri sesuai dengan gayanya sendiri yang khas dan unik. Persoalan yang terjadi pada perkembangan selanjutnya daya kreatif anak semakin berkurang. Peraturan-peraturan yang tidak perlu, pola kebiasaan, pola penghargaan dan pola asuh orang dewasa di sekitar anak dapat menghambat daya kreatifitas tersebut. Di sekolah mereka tidak dapat lagi bebas memilih warna, bebas memilih tempat duduk, tidak dapat belajar di halaman, menggambar benda – benda aneh dan banyak bertanya. Hal ini yang membuat daya kreatifitas anak tereduksi.

Oleh karena itu diperlukan adanya program-program pembelajaran yang akan tetap memelihara potensi kreatif anak. Munandar (1999) menekankan perlunya kreatifitas dipupuk sejak dini. Disebabkan beberapa faktor berikut ini :

- a. Dengan berkreasi orang dapat mewujudkan dirinya dan perwujud-an diri merupakan kebutuhan pokok pada tingkat tertinggi. Dalam hidup manusia sebagaimana yang dikembangkan oleh teori Maslow. Kreatifitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya.
- b. Kreatifitas atau berpikir kreatif sebagaimana kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan untuk penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan.
- c. Sibuk diri secara kreatif tidak hanya bermanfaat bagi diri pribadi dan lingkungan tetapi terlebih juga memberikan kepuasan kepada individu dan wawancara terhadap tokoh-tokoh yang telah mendapat penghargaan karena berhasil men-cipta sesuatu yang bermakna yaitu para seniman, ilmuwan dan para investor. Ternyata kepuasan ini sangat berperan, bahkan lebih dari keuntungan material semata-mata.
- d. Kreatifitas yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya dalam era pembangunan ini, kesejahteraan dan kejayaan masyarakat dan Negara bergantung pada sumbangan kreatif berupa ide baru,

penemuan baru dan teknologi baru untuk mencapai hal ini, sikap, pemikiran dan perilaku, kreatif harus dipupuk sejak dini.

Pengertian Menggambar Bebas

Menggambar adalah membuat gambar. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mencoret, menggores, menorehkan benda tajam ke benda lain dan memberi warna, sehingga menimbulkan gambar (Hajar Parmadi dan Evan Sukardi, S.20,08)

Menggambar adalah kegiatan kegiatan membentuk imajinasi dengan menggunakan banyak pilihan, teknik dan alat. Bisa pula menggambar berarti membuat tanda tertentu di atas permukaan dengan mengolah goresan dengan alat gambar (Wikipedia Indonesia, 2009)

Melalui menggambar bebas anak belajar mengungkapkan siapa dirinya, bebas mengekspresikan dirinya, bebas mengungkapkan ide mereka. Menggambar dengan bebas untuk memperjelas maksud dan pikiran yang mereka miliki. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa menggambar bebas adalah membuat gambar dengan ide, pikiran dan gagasan yang sesuai dengan cara sendiri tanpa takut salah sehingga menghasilkan karya yang unik.

Menggambar merupakan kebiasaan pada anak usia dini. Kegiatan menggambar seperti halnya menyanyi dapat dilakukan dengan kesadaran penuh berupa maksud dan tujuan tertentu maupun sekedar membuat gambar tanpa arti. Kegiatan ini dimulai dari menggerakkan tangan untuk mewujudkan sesuatu bentuk gambar secara tidak sengaja sampai dengan menggambar untuk maksud tertentu. Anak-anak akan merasa senang setelah menggambar karena hal itu menjadi suatu cara berkomunikasi dengan orang lain. Apalagi ketika gambar anak tersebut ditanggapi oleh orangtua dengan pertanyaan tentang makna dan arti bentuk gambar yang dihasilkan.

1) Manfaat Menggambar

- a. Menggambar sebagai alat bercerita (Bahasa visual/bentuk)
- b. Menggambar sebagai alat bermain

- c. Menggambar sebagai media mencerahkan perasaan
- d. Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh)
- e. Menggambar sebagai media sublimasi perasaan
- f. Menggambar melatih keseimbangan.
- g. menggambar melatih kreatifitas
- h. Menggambar mengembangkan kecakapan emosional
- i. Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung

Proses menggambar pada anak sebenarnya merupakan hasil pengamatan terhadap benda-benda yang ada disekitar lingkungan tempat tinggal seperti : meja-kursi, bung, mobil, maupun benda bergerak lainnya. Sebagian anak sudah mampu mewujudkan bentuk secara detail, namun sebagian belum menunjukkan bentuk yang sempurna. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan seni rupa (menggambar) dengan meminta anak mengamati lingkungan sekitar merupakan salah satu cara melatih ketelitian pengamatan.

2) Tahapan dalam menggambar

Pada rentang 3 sampai 6 tahun anak masuk dalam 2 tahapan menggambar yaitu :

- a. Tahap coreng mencoreng
- b. Tahap Prabagan

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menggambar Anak

Bila kemampuan menggambar seorang anak tidak sesuai dengan tahapan perkembangannya, tidak perlu kita langsung berkesimpulan bahwa ia mengalami keterlambatan ataupun ketidakmampuan dalam menggambar. Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan menggambar anak antara lain :

1) Faktor Pendidik

Kritik orang tua maupun orang-orang di sekitarnya terhadap hasil karya anak dapat membuat hatinya terluka, merasa gagal dan malu melakukan aktivitas menggambar kembali. Kurangnya dorongan dari pendidik untuk anak beraktivitas mengeksplorasi alam sekitar dan menuangkan imajinasinya ke

dalam gambar.

2) Faktor anak

Kemampuan motoric kasar dan halus merupakan bagian dari proses tumbuh kembang anak sesuai usianya.

3) Upaya orang tua

Agar anak mau menggambar dan dapat melalui tahapan perkembangannya dengan optimal , inilah beberapa hal yang perlu di lakukan orang tua sebagai pendidik utanma bagi anak :

- a. Berikan dorongan kepada anak untuk menuangkan imajinasinya menjadi gambar
- b. Damping anak melakukan aktivitas tersebut, sehingga anak merasa mendapat dukungan. Selama mendampingi anak hindari mencampuri cara berekpresinya dengan memberi instruksi ini dan itu
- c. Biarkan anak menceritakan apa yang ada digambarnya, jangan meng-hentikannya
- d. Berikan pujian dan motivasi anak akan hasil karyanya
- e. Jangan selalu memberikan buku mewarnai, sebaiknya berikan kertas kosong untuk anak menggambar sesuai dengan sidik jariny. Kemudian sediakan alat yang diperlukan anak
- f. Biarkan anak menggambar seseuai ide dan gagasannya dan sesuai dengan usianya

Pengertian lilin dan penggunaan lilin putih dalam menggambar bebas

Pengertian dari lilin adalah sebagai sumber penerangan yang terdiri dari sumbu yang diselimuti oleh bahan bakar padat. Seperti halnya krayon dan plastisin terbuat dari bahan dasar lilin.. Kemudian lilin putih ini dapat juga di gunakan untuk menggambar bebas. Dalam hal ini anak tidak hanya sekedar menggambar tetapi anak juga dapat mewarnai gambar dengan bebas dan menggunakan warna apa saja.

Langkah langkah penggunaan lilin putih untuk menggambar.

- a. Memperkenalkan bentuk lilin kepada anak
- b. Menyediakan kertas kosong dan cat air untuk mewarnai
- c. Anak di beri kesempatan untuk menggambar

- d. Anak menekan lilin pada kertas sesuai gambar yang ingin di buat
- e. Anak mewarnai gambar dengan cat air agar bentuk gambar yang di dihasilkan oleh lilin dapat terlihat. Sebagai konsep atau kerangka pikir pada penelitian ini adalah pada hakikatnya TK adalah sebuah taman tempat anak anak bermain sambil belajar, tempat dimana anak anak belajar menyesuaikan diri dengan bebrapa hal sebelum ia masuk sekolah dasar. Menggambar bebas dengan berbagai alat alat menggambar di perkenalkan sejak usia dini agar dapat meningkatkan kemampuan kreativitas mereka dalam menggambar bebas sesuai gagasannya. Selain itu anak juga dapat menggambar dengan meniru bentuk atau objek yang dilihatnya dengan menggunakan lilin putih dan mewarnainya, seperti yang telah di ajarkan pada TKIT Al Fityan School Gowa

Hal ini dapat dilihat pada kerangka pikir berikut :



Gambar 1. Kerangka Berfikir

2. METODE

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau tingkah laku yang diamati.

B. Tempat dan subjek penelitian

Tempat penelitian di TK IT Al-Fityan School Gowa, subjek penelitian ini adalah anak didik di kelompok A1 TK IT

Al- Fityan School Gowa, dengan jumlah anak 12 orang.

C. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini akan mengkaji tentang kemampuan menggambar bebas, Dengan indikator Menggambar sesuai gagasannya. Untuk itu diperlukan beberapa langkah-langkah dalam mengembangkan kemampuan anak didik menggambar bebas dan meniru berbagai macam bentuk atau objek sebagai berikut:

- 1) Dapat menggambar bebas dengan menggunakan lilin
- 2) Anak-anak mulai menggambar bentuk bulan, bintang dan matahari
- 3) Anak Mulai memberi cat air di atas gambar yang telah dibuat, agar gambarnya dapat terlihat.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian terdiri dari satu siklus. tiap tiap siklus dilaksanakan dengan perubahan yang dicapai, dengan empat komponen dalam satu siklus, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. lebih rinci prosedur penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut :



Gambar 2. Prosedur Penelitian

1) Tahap perencanaan

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara-cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan minat dan motivasi anak. Pada tahap perencanaan ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu peneliti menyusun tindakan yang dilakukan, mempersiapkan skenario penerapan meng-gambar dengan lilin, mempersiapkan alat / sumber

belajar yang akan digunakan dalam menggambar, membuat seting kelas dan mempersiapkan format observasi dan evaluasi untuk akhir siklus.

- a. Membuat program pem-belajaran
- b. Melaksanakan program pembelajaran
- c. Mempersiapkan alat / bahan berupa kertas, lilin dan cat air
- d. Penilaian proses pem-belajaran

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, penelitian peneliti melaksana rencana tindakan menggambar bebas dengan menggunakan lilin putih untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

3) Tahap pengamatan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan pada keberlangsungan proses manggambar bebas. Pemantauan dilakukan secara menyeluruh terhadap pelaksanaan tindakan ini menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan, sehingga di diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan penggunaan lilin putih.

4) Refleksi

Tahap ini bagian yang sangat penting untuk dilaksanakan karena hasil analisis data dari lapangan pada hari ini dapat memberikan arahan pada perbaikan pada siklus selanjutnya, jika seandainya fokus pengalaman belum berhasil. Teknik pengumpulan data :

- a. Pengamatan (observasi)
- b. Dokumentasi
- c. Teknik analisis data

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1

1) Tahap Perencanaan

Tindakan yang akan dilaksanakan dalam siklus pertama yaitu merencanakan

tindakan dengan bentuk scenario RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) Tema Alam Semesta. Perencanaan pada siklus 1 di laksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019, membuat rencana kegiatan yang memuat indicator capaian perkembangan yang tertuang dalam RPPM dan RPPH.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pertemuan pembelajaran 1 pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2019 dengan alokasi waktu Mulai dari pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00 wita. Dengan langkah langkah dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari pijakan sebelum main 30 menit, pijakan saat main 45 menit, pijakan setelah main 30 menit. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Pelaksanaan Pertemuan Pembelajaran Siklus 1

Tema : Alam Semesta
Kegiatan : Menggambar bentuk Bulan Bintang dan matahari dengan menggunakan lilin putih
Pijakan Sebelum main
1. Berbaris
2. Salam dan Berdoa
3. Bercerita sesuai tema
Pijakan saat main
1. Guru menyiapkan kertas, cat air dan lilin
2. Guru mengarahkan anak untuk menggambar bulan, bintang dan atahari dengan menggunkan lilin
3. Guru mengarahkan anak untuk memberi cat air di atas gambar yang telah dibuat
4. Guru memberi motivasi dan semangat kepada anak untuk menggambar dengan baik
5. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memberi warna pada gambar yang telah dibuat
Kegiatan setelah main
1. Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan
2. Pesan pesan Moral
3. Bernyanyi, berdoa, salam dan persiapan pulang

3) Observasi

Dari hasil observasi pada tabel diatas dapatlah di buat suatu bentuk penilaian yang telah dicapai anak melalui kegiatan yang telah dilakukan. Adapun hasil penilaian dapat di lihat pada tabel 2.

Dari tabel 2 penilaian dapat diuraikan sebagai berikut :

- Kegiatan menggambar bintang dapat dilihat perkembangan yang di capai anak yaitu terdapat 3 anak yang berkembang sangat

baik (BSB), 5 anak mulai berkembang (MB), dan 4 anak belum berkembang (BB).

- Kegiatan menggambar bulan dapat dilihat perkembangan yang dicapai anak yaitu 2 anak berkembang sangat baik (BSB), 1 anak Berkembang sesuai harapan (BSH), 5 anak mulai berkembang (MB), dan 4 anak belumberkembang (BB).
- Kegiatan Menggambar matahari dapat dilihat perkembangan anak yaitu terdapat 2 anak berkembang sangan baik (BSB), 1 anak berkembang sesuai harapan (BSH), 6 anak mulai berkembang (MB) dan 3 anak belum berkembang (BB).

Tabel 2. Hasil Observasi

No	Nama Anak	Nilai Menggambar		
		Bintang	Bulan	Matahari
1.	Muh. Al Khalifi Nur	MB	BSB	BSB
2.	Arsyila Farzana Ramadhan	MB	BSH	BSB
3.	Athifa Mutmainnah	MB	BB	MB
4.	Azalea	BB	BB	MB
5.	Hisyam Abdullah	BB	MB	BSH
6.	Kayla Malikha Azkia	BSB	MB	MB
7.	Khairul Azzam	BSB	BSB	MB
8.	Khofifah Farah Jazila	MB	MB	BSH
9.	Khumairan Salsabila Erwin	BSB	MB	MB
10.	Raissa sadira	MB	MB	MB
11.	Syawai Izzulhayat	BB	BB	BB
12.	Medina	BB	BB	BB

Keterangan :BSB : Berkembang sangat baik, BSH : Berkembang sesuai harapan, MB : Mulai berkembang, BB : Belum berkembang

4) Refleksi

Evaluasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus pertama ini menunjukkan kemampuan anak yang mulai berkembang. Refleksi dilakukan setelah kegiatan dan penilaian dilakukan. Olehnya itu kegiatan ini akan dilakukan selamu 2 siklus agar kreativitas anak dapat mencapai perkembangan yang lebih baik lagi. Refleksi digunakan untuk melihat sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan dalam hal ini refleksi bertujuan untuk memperbaiki hal-hal yang berhubungan dengan menggambar dengan menggunakan lilin.

Hasil Penelitian Siklus 2

Untuk pelaksanaan perbaikan pada siklus dua sudah berlangsung dengan mendapatkan hasil yang sangat baik.

Perkembangan keberhasilan anak dapat dilihat pada kegiatan berikut beserta nilai pencapaiannya.

Tabel 3. Pelaksanaan Pertemuan Pembelajaran Siklus 2

Tema: Alam Semesta	
Kegiatan : Menggambar bentuk Bulan Bintang dan matahari dengan menggunakan lilin putih	
Pijakan Sebelum main	
1. Berbaris	
2. Salam dan Berdoa	
3. Bercerita sesuai tema	
Pijakan saat main	
1. Guru menyiapkan kertas, cat air dan lilin	
2. Guru mengarahkan anak untuk menggambar bulan, bintang dan matahari dengan menggunakan lilin	
3. Guru mengarahkan anak untuk memberi cat air di atas gambar yang telah dibuat	
4. Guru memberi motivasi dan semangat kepada anak untuk menggambar dengan baik	
5. Guru memberikan kebebasan kepada anak untuk memberi warna pada gambar yang telah dibuat	
Kegiatan setelah main	
1. Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan	
2. Pesan pesan Moral	
3. Bernyanyi, berdoa, salam dan persiapan pulang	

1) Observasi

Dari hasil observasi pada tabel diatas dapatlah di buat suatu bentuk penilaian yang telah dicapai anak melalui kegiatan yang telah dilakukan. Adapun hasil penilaian dapat di lihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Observasi

No	Nama Anak	Nilai Menggambar		
		Bintang	Bulan	Matahari
1.	Muh. Al Khalifi Nur	BSB	BSB	BSB
2.	Arsyila Farzana Ramadhan	BSB	BSB	BSB
3.	Athifa Mutmainnah	BSB	BSH	BSH
4.	Azalea	BSH	BSH	BSB
5.	Hisyam Abdullah	BSB	BSH	BSB
6.	Kayla Malikha Azkia	BSB	BSB	BSB
7.	Khairul Azzam	BSB	BSB	BSH
8.	Khofifah Farah Jazila	BSH	BSH	BSH
9.	Khumairan Salsabila Erwin	BSB	BSH	BSH
10.	Raissa sadira	BSH	BSH	BSH
11.	Syawai Izzulhayat	BSH	BSH	BSH
12.	Medina	BSH	BSH	BSB

Keterangan :

BSB : Berkembang sangat baik, BSH : Berkembang sesuai harapan, MB : Mulai berkembang, BB : Belum berkembang

2) Refleksi

Evaluasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada siklus kedua ini menunjukkan kemampuan anak yang berkembang sangat baik. Refleksi dilakukan setelah kegiatan dan penilaian dilakukan. Kreativitas anak sudah berkembang sangat baik dan menunjukkan tingkat kemenarikan anak dalam menggambar dengan menggunakan lilin sangat tinggi.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat di Tarik kesimpulan bahwa kreativitas anak meningkat melalui menggambar dengan lilin pada kelompok A di TKIT Al Fityan School Gowa. Selain itu guru lebih mampu melakukan penilaian secara komprehensif. Guru tidak saja melakukan penilaian hasil tetapi juga melakukan penilaian proses mulai dari tahap awal sampai tahap akhir. Membuat anak mengenal satu bentuk bahan yang bisa di gunakan untuk menggambar selain dari yang mereka sering lakukan. Menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam menggambar dan mampu menunjukkan kemajuannya dalam kegiatan menggambar bebas yang di lakukan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah Rabbil Aalamiin, terucap rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan yang banyak sehingga penelitian ini dapat selesai dengan baik. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada: kepala sekolah TKIT Al Fityan School Gowa, teman sejawat yang selalu mem-bantu terlaksananya penelitian ini, orang tua tercinta, suami tercinta, anak didik TKIT Al Fityan School Gowa yang menerima peneliti dan menjadikan mereka bagian utama dalam suksesnya penelitian yang telah dilakukan.

REFERENSI

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah 2006. *Struktur Kompetensi TK dan R.a.* Jakarta

Rahmawati, Yeni dan Kurniati Euis 2010. *Strategi penegembangan kreativitas pada anak usia . taman kanak-kanak.* Jakarta, Kencana Predana Media Group

Susanto Ahmad Susanto 2011. *Perkembangan anak usia dini pengantar dalam berbagai aspeknya,* Jakarta Kencana Predana Media Group

Pamadi, Hajar dan Sukardi Evan 2008 : *Seni Keterampilan Anak.* Jakarta.UT Press

Santoso, Tanadi 2009, *Seni dan Kreativitas tanpa batas.* Jakarta Duta Press

Website : <http://www.wikipedia Indonesia / Kreativitas / shtm / pengertian Kreatifitas> (1 Juli 2013)

Website : <http://www.id.wikipedia.org.wiki / lilin> (1 Juli 2013)

